

# PUSAT PELATIHAN NASIONAL OLAHRAGA BILIAR DENGAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN DI SETIABUDI, JAKARTA SELATAN

Rizky Suryandri Devi<sup>1</sup>, Harfa Iskandaria<sup>2</sup>, Putri Suryandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
Email : [itsrizky98@gmail.com](mailto:itsrizky98@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
Email : [harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id](mailto:harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
Email : [putri.suryandari@budiluhur.ac.id](mailto:putri.suryandari@budiluhur.ac.id)

## ABSTRAK

*Pusat pelatihan nasional olahraga biliar adalah tempat yang mewadahi suatu jenis kegiatan yang memberikan pelatihan khusus kepada para atlet biliar baik para atlet umum ataupun TIMNAS yang ada dari seluruh Indonesia. Tidak hanya pelatihan khusus untuk atlet saja, pelatihan khusus umum juga dapat dilakukan sebagai bentuk sosialisasi olahraga biliar karena banyaknya peminat akan jenis olahraga ini. Untuk Perancangan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan akan menggunakan konsep arsitektur modern karena untuk membangun pusat olahraga sendiri tidak memerlukan desain yang banyak ornamen. Desain interior maupun exterior pada bangunan cukup menekankan kesederhanaan dan keseragaman supaya efisien dengan kebutuhan dan fungsi.*

*Kata Kunci : Pusat Pelatihan Nasional, Biliar, Modern*

## ABSTRACT

*The billiard sports national training center is a place that accommodates a type of activity that provides special training to billiard athletes, both general athletes and national teams from all over Indonesia. Not only special training for athletes, general special training can also be done as a form of socialization for the sport of billiards because of the large number of enthusiasts for this type of sport. For the design of the Billiard Sports National Training Center in Setiabudi, South Jakarta, it will use a modern architectural concept because building a sports center itself does not require a lot of ornamental designs. The interior and exterior design of the building emphasizes simplicity and uniformity so that it is efficient with needs and functions.*

*Keyword : National Training Center, Billiard, Modern*

## I. PENDAHULUAN

Biliar atau bola sodok adalah salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kategori cabang olahraga konsentrasi, olahraga ini perlu ketahanan dan pemahaman mental yang benar dan harus ditunjang oleh kepebalitas fisik yang prima agar mampu berprestasi lebih baik dan stabil. Cabang olahraga ini dimainkan di atas meja dengan menggunakan peralatan bantu khusus serta dengan peraturannya sendiri. Permainan ini terbagi dari beberapa Jenis divisi, antara lain yaitu divisi permainan *Pool*, *Carom*, *English Billiard* dan *Snooker* yang dapat dimainkan secara perorangan maupun tim. Dari keempat jenis divisi permainan tersebut dinaungi langsung oleh POBSI.

Olahraga biliar lahir dan berkembang pada abad ke-15 di Eropa Timur dan Prancis ini pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada masa penjajahan oleh negara-negara Eropa yang pada saat itu membawa "kebiasaan" mereka yaitu bermain biliar. Pada awal perkembangannya di Indonesia, olahraga biliar muncul dari masyarakat lapisan bawah yang sebagian besar merupakan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan, berperilaku kasar, dan menjadikan daerah-daerah kumuh sebagai lokasi untuk bermain biliar. Hal ini kemudian melekatkan pandangan negatif masyarakat terhadap biliar. [1]

Namun seiring dengan berjalannya waktu olahraga biliar tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang negatif karena dalam perkembangan olahraga modern di Indonesia, olahraga biliar merupakan salah satu cabang olahraga yang turut diperlombakan dalam turnamen nasional maupun internasional. Biliar mulai diresmikan sebagai cabang olahraga pada tahun 2006 oleh Bapak Putra Astaman (Fadhillah dkk, 2013). [2] Olahraga biliar pun telah ada organisasi resminya yaitu POBSI / Persatuan Olahraga Biliar Seluruh Indonesia.

Prestasi Indonesia dalam cabang olahraga biliar dapat dinilai cukup baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi beberapa atlet biliar Indonesia dalam *event* olahraga internasional seperti *SEA Games XXIV* tahun 2007, yang dimana terjadi peningkatan prestasi pada cabang olahraga biliar dari divisi *pool* yaitu dengan diraihnya medali emas bola 9, Wanita Perorangan oleh Angeline Magdalena Ticoalu dan Medali Emas nomor bola 9, Pria Perorangan oleh Ricky Yang.

Selain itu prestasi yang berhasil diraih pada *event* olahraga internasional seperti *World Pool Championship* (kejuaraan dunia biliar jenis pool untuk nomor bola 9) tahun 2006 kemarin, Ricky Yang dan M. Zulfikri berhasil masuk ke jajaran 32 besar pemain biliar dunia. Adapun Roy Apancho yang ikut berhasil masuk ke jajaran 64 besar

pemain biliar dunia dan Apsi Chaniago yang juga berhasil masuk ke jajaran 128 pemain besar dunia. Prestasi lainnya juga berhasil diraih pada *event Guinness World Seris of Pool* pemain pria perorangan Irsal A. Nasution berhasil memperoleh *runner up* pada tahun 2010.

Di Indonesia cabang olahraga biliar belum mempunyai tempat khusus pelatihan nasional untuk para atlet. Karena biasanya saat diadakannya pelatnas, atlet biliar dari seluruh Indonesia diterbangkan ke Jakarta untuk mengikuti pelatihan tersebut, namun karena tidak adanya tempat khusus yang mawadahi kegiatan tersebut menyebabkan sering terjadinya perpindahan lokasi untuk pelatihan.

Untuk pengadaan turnamen resmi di Indonesia pun juga belum mempunyai tempat turnamen khusus biliar karena biasanya penyelenggaraan turnamen biliar dilakukan di gedung kantor, di hotel, ataupun di *vanue* biliar itu sendiri. Namun biasanya di *vanue* biliar cenderung mengadakan fungsi pelatihan umum dan penyelenggaraan turnamen secara bersamaan, sehingga saat turnamen sedang berlangsung kegiatan pelatihan untuk pengunjung umum juga berlangsung di *venue* yang sama dan menyebabkan atlet tidak dapat fokus saat bertanding karena suasana yang penuh sesak. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya fasilitas atau tempat khusus yang mawadahi fungsi pelatihan biliar dan penyelenggaraan turnamen biliar tingkat nasional hingga internasional.

Dengan adanya permasalahan ini penulis akan merancang Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan sebagai tempat yang dapat mawadahi pelatihan biliar khusus para atlet umum dan TIMNAS, pelatihan khusus masyarakat umum sebagai tempat sosialisasi olahraga biliar dan tempat penyelenggaraan turnamen biliar baik ditingkat nasional hingga internasional dengan kapasitas *audience* yang memadai, sehingga para peserta turnamen diharapkan dapat lebih termotivasi untuk bertanding dengan baik.

Alasan Perancangan Pusat Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan karena selain peruntukkan lahan yang sudah sesuai karena dekat dengan pusat olahraga lainnya seperti GBK dan GOR Soemantri Brodjonegoro, animo masyarakat di daerah ini sangat antusias terhadap olahraga biliar. Hal ini berdasarkan adanya beberapa *vanue* biliar di kawasan tersebut, yang menandakan banyaknya peminat untuk olahraga biliar seperti contohnya di *Q-Billiard* Jakarta Pusat yang pengunjungnya mencapai 150-300 orang/hari, *After hours* point square Jakarta

Selatan yang pengunjungnya mencapai 60-100 orang/hari, dan Berlian *Billiard* Jakarta Selatan yang pengunjungnya mencapai 100-200 orang/hari.

Selain itu alasan memilih lokasi di Setiabudi, Jakarta Selatan agar para atlet tidak harus berpindah tempat yang jauh untuk melakukan pelatihan nasional dan supaya tetap dekat dengan lokasi pelatihan lama mereka sekaligus merupakan kantor PB POBSI (Pengurus Besar Persatuan Olahraga Biliar Seluruh Indonesia) di pintu VII Gelora Bung Karno. Namun, terhitung sejak Juli tahun 2016, PB POBSI harus pindah karena lokasi di GBK perlu direnovasi untuk persiapan penyelenggaraan *Asian Games 2018* dan pelatnas dipindahkan ke Rawamangun Jakarta Timur. Namun lokasi yang sekarang ini dinilai kurang strategis karena letaknya yang cukup jauh dari pusat olahraga yang berada di kawasan Senayan.

Ditambah lagi sekarang ini pengelola GBK sudah melarang masing-masing Pengurus Besar Persatuan Olahraga untuk menempati kawasan GBK karena akan digantikan untuk retail kios sebagai tambahan omset sewa pengurus kawasan tersebut. Para pengurus PB POBSI beserta para atletnya juga berharap agar bisa kembali menempati lokasi pelatnas lama mereka di Pintu VII Stadion Utama GBK, karena, lokasi tersebut menurut mereka sudah sangat strategis, baik dalam menjalankan kegiatan organisasi maupun untuk puslatnas. Maka dari itu Perancangan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar cocok ditempatkan di daerah Setiabudi, Jakarta Selatan supaya tidak begitu jauh dari Komplek Gelora Bung Karno karena hanya memakan waktu 8 menit saja.

Untuk Perancangan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan akan menggunakan konsep arsitektur modern karena untuk membangun pusat olahraga sendiri tidak memerlukan desain yang banyak ornamen. Desain interior maupun exterior pada bangunan cukup menekankan kesederhanaan dan keseragaman supaya efisien dengan kebutuhan dan fungsi.

Pengadaan fasilitas dan sarana pada Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar yang akan dirancang memiliki fungsi utama sebagai tempat pelatihan nasional berupa *billiard hall* khusus para atlet umum dan TIMNAS, *billiard hall* khusus peminat olahraga biliar, kantor POBSI, mess atlet dan *hall tournament* yang didukung oleh adanya tribun penonton.

Perancangan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan diharapkan

dapat meningkatkan motivasi para atlet biliar untuk berlatih dan mempersiapkan diri dalam mengikuti turnamen yang memiliki jadwal penyelenggaraan yang padat. Fasilitas dan sarana berupa tempat pertandingan yang sudah dilengkapi dengan tribun penonton akan menjadi pengasah mental para atlet biliar Indonesia agar mereka terbiasa bertanding dan mengerahkan kemampuan mereka semaksimal mungkin di hadapan para penonton, sekaligus akan menjadi bekal bagi mereka pada saat bertanding di kejuaraan biliar tingkat nasional maupun internasional.

## A. TUJUAN DAN SASARAN

### a. Tujuan

Mewujudkan perancangan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan sebagai tempat khusus untuk pelatihan olahraga biliar baik untuk atlet ataupun umum dan sebagai wadah untuk menampung penyelenggaraan berbagai turnamen biliar baik dikancah nasional maupun internasional.

### b. Sasaran

1. Pemilihan pemindahan lokasi dari GBK, Rawamangun dan akan menetap di Setiabudi, Jakarta Selatan sebagai lokasi yang paling tepat untuk merancang Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar.
2. Analisis kebutuhan dan organisasi ruang pada perancangan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan.
3. Penyusunan konsep arsitektur modern pada perancangan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan.

## B. PERMASALAHAN ARSITEKTUR

### 1. Permasalahan Manusia

Bagaimana merancang Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan dengan fasilitas yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan aktivitas pihak yang terlibat didalamnya.

### 2. Permasalahan Lingkungan

Bagaimana mengolah lingkungan pada area Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan agar penerapan konsep arsitektur modern dapat menghasilkan penataan site atau lahan yang tepat dan teratur.

### 3. Permasalahan bangunan

Bagaimana menentukan desain yang tepat untuk Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan agar sesuai dengan konsep Arsitektur modern.

### C. PENDEKATAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

1. Aspek Manusia (*Human Issue*)  
Untuk merancang Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar dapat dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara terhadap pelaku kegiatan tersebut sehingga didapatkan data yang valid. Data yang dibutuhkan mencakup pelaku kegiatan dan aktivitas pelaku kegiatan sehingga dalam merancang akan didapatkan ukuran kapasitas ruang yang dibutuhkan dan struktur organisasi ruang yang sesuai dengan Perancangan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar.
2. Aspek Lingkungan (*Environmental Issue*)  
Untuk mengolah lingkungan Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar, konsep arsitektur modern dapat menjadi alternatif dalam bentuk suatu bangunan yang bersifat kontekstualisme dengan merespon kondisi alam, korelasi alam, topografi dengan arsitektur sehingga ruang yang terbentuk dengan lingkungan alam dapat diwujudkan dalam bentuk bangunan yang mengadopsi bentuk lokasi tapak.
3. Aspek bangunan (*Building Issue*)  
Untuk menentukan desain Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar dengan konsep arsitektur modern maka desain exterior maupun interior harus menekankan kesederhanaan dan keseragaman bentuk sehingga ruang yang tercipta harus efisien sesuai dengan kebutuhan dan fungsi.

### D. SUMBER DATA DAN INFORMASI

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penyusunan proposal tugas akhir antara lain yaitu :

#### a. Data Primer

1. Observasi  
Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis sebuah objek penelitian, baik terhadap proses atau objek apapun yang ingin diobservasi, dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan sehingga memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan penulis untuk melanjutkan suatu penelitian.
2. Wawancara  
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

#### b. Data Sekunder

1. Studi Literatur  
Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada dan penulis mendapatkan lebih banyak informasi.

### II. GAMBARAN UMUM PROYEK

- 1) Judul proyek : Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar di Setiabudi, Jakarta Selatan.
- 2) Tema : Arsitektur Modern.
- 3) Sasaran : Atlet olahraga biliar baik atlet umum dan atlet TIMNAS, pengunjung umum/peminat olahraga biliar, pengurus PB POBSI.
- 4) Lokasi : Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.
- 5) Luas lahan : 42.000 M<sup>2</sup>/ 4,2 HA.
- 6) Status Proyek : Fiktif
- 7) Fungsi Bangunan : Fasilitas Olahraga

### A. TINJAUAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Secara harfiah, kata Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar terdiri dari kata pusat, pelatihan, nasional, olahraga dan biliar. Berikut adalah penjelasan dari judul proyek :

- Pusat : Tempat koordinasi berbagai macam kegiatan yang saling berhubungan.
- Pelatihan : Kegiatan atau pekerjaan untuk melatih
- Nasional: Bersifat kebangsaan; berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa. [3]

Olahraga : Gerak badan untuk menguatkan serta menyehatkan tubuh. [4]

Biliar : Permainan yang menggunakan bola (kecil) dari gading dan tongkat panjang yang dimainkan di atas meja persegi panjang dengan berlapis kain laken; bola sodok. [5]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pusat Pelatihan Nasional Olahraga Biliar adalah tempat untuk melatih para atlet atau peminat biliar (umum) dari seluruh Indonesia.

## B. TINJAUAN TERHADAP PUSAT PELATIHAN NASIONAL OLAHRAGA BILIAR

Pusat pelatihan nasional olahraga biliar adalah tempat yang mawadahi suatu jenis kegiatan yang memberikan pelatihan khusus olahraga biliar kepada para atlet baik para atlet umum ataupun TIMNAS yang ada dari seluruh Indonesia. Tidak hanya pelatihan khusus atlet saja, pelatihan khusus umum juga dapat dilakukan sebagai bentuk sosialisasi olahraga biliar karena banyaknya peminat akan jenis olahraga ini.

Saat ini terdapat 220 atlet biliar yang terdiri dari 185 atlet putra dan 35 atlet putri dari 28 provinsi di Indonesia. Atlet-atlet ini merupakan atlet hasil dari turnamen maupun seleksi khusus yang dilakukan oleh POBSI.

## C. TINJAUAN LOKASI DAN POTENSI

Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah Kota Administrasi yang berada di bagian selatan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pusat Pemerintahannya berada di Kebayoran Baru. Di sisi Utara, Jakarta Selatan berbatasan dengan Jakarta Barat dan Jakarta Pusat. Di sisi Timur berbatasan dengan Jakarta Timur. Di sisi Selatan berbatasan dengan Kota Depok, dan disisi Barat dengan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Jakarta Selatan adalah Kota Administrasi yang paling kaya dibandingkan dengan wilayah lainnya, karena banyaknya perumahan warga kelas menengah ke atas dan tempat pusat bisnis utama. Jumlah penduduk Jakarta Selatan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.296.977 jiwa, termasuk diantaranya 2.198 jiwa merupakan warga negara asing (WNA). [6]

Lingkungan Setiabudi terletak di dalam kawasan *Golden Triangle of Jakarta* atau Segitiga Emas Jakarta. Segitiga Emas Jakarta adalah kawasan yang berbentuk segitiga visioner yang menyebar

luas atau membentang dari Jakarta Pusat hingga Jakarta Selatan yang sebagian besar aktivitas bisnis, keuangan, komersial dan diplomatik berlangsung di daerah yang merupakan pusat kota ini.

Daerah ini merupakan pusat dari distrik bisnis yang terbesar di Jakarta, dengan sebagian besar gedung pencakar langit tertinggi di Jakarta berada di sini. Segitiga ini dibentuk dari beberapa jalan utama Jakarta seperti Jl. M. H. Thamrin, Jl. Jenderal Sudirman, Jl. H. R. Rasuna Said, dan Jl. Jenderal Gatot Subroto. Adapun beberapa kelompok bangunan komersial di sini, seperti *Sudirman Central Business District*, Mega Kuningan, Rasuna Epicentrum dan Kuningan Persada. Segitiga Emas Jakarta adalah pusatnya distrik bisnis yang paling cepat berkembang di kawasan Asia-Pasifik. [7]

## III. TINJAUAN TEORI

### A. PENGERTIAN ARSITEKTUR MODERN

Arsitektur modern adalah gaya bangunan yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Menurut buku karya Rayner Banham yang berjudul “Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture”, tahun 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan desain dengan dianutnya Form Follows Function (bentuk yang mengikuti fungsi) Arsitektur modern muncul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia memikirkan suatu hal yang lebih ekonomis, praktis, efisien dan fungsional. Arsitektur modern muncul pada tahun 1900, pada tahun 1940 gaya ini telah diperkenalkan dengan gaya Internasional dan menjadi bangunan yang paling banyak diminati dalam abad ke 20. Arsitektur Modern memiliki prinsip fungsional dan efisien. Fungsional artinya bangunan tersebut harus mawadahi aktifitas penghuninya dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal seperti efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek pemeliharaan pada bangunan. [8]

## IV. ANALISIS

### A. KEBUTUHAN RUANG

Tabel 4.1 Total Kebutuhan Luas Ruang

Jenis Ruang Kegiatan	Luasan
Gedung Atlet Umum	2.149 m <sup>2</sup>
Gedung Atlet Timnas	1.265,4 m <sup>2</sup>

Jenis kegiatan	luas
Area Parkir	3.575 m <sup>2</sup>
Taman RTH	12.600 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>16.175 m<sup>2</sup></b>

Jenis kegiatan	luas
Kebutuhan ruang dalam	14.858,1 m <sup>2</sup>
Kebutuhan ruang luar	16.175 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>31.033,1 m<sup>2</sup></b>

Gedung Peminat Olahraga Biliar	1.673,5 m <sup>2</sup>
Gedung Turnamen	3.865 m <sup>2</sup>
Mess Atlet	4.326,4 m <sup>2</sup>
Kantor & galeri POBSI	982,8 m <sup>2</sup>
Masjid	280 m <sup>2</sup>
Gedung Servis	239 m <sup>2</sup>
Pos Jaga	77 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>14.858,1 m<sup>2</sup></b>

## B. KEBUTUHAN RUANG LUAR

Kebutuhan lahan parkir diperkirakan 80% dari total kapasitas pengguna. Perhitungan untuk luasan parkir adalah sebagai berikut :

1. Peminat olahraga biliar : 100
  2. Penonton turnamen : 400
  3. Pengelola PB POBSI : 20
  4. Staff : 10
- Total : 530 orang  
Total pelaku parkir : 530 x 80% = 424 orang

Asumsi jumlah perbandingan parkir :

1. Mobil 39%  
39% x 424 orang = 165 mobil  
Mobil (12,5m<sup>2</sup>) = 165 x 12,5m<sup>2</sup> = 2.062m<sup>2</sup>  
Sirkulasi 30% = 619m<sup>2</sup>  
**Total = 2.681m<sup>2</sup>**
2. Motor 60%

60% x 424 orang = 254 motor  
Motor (2m<sup>2</sup>) = 254 x 2m<sup>2</sup> = 508m<sup>2</sup>  
Sirkulasi 30% = 152m<sup>2</sup>  
**Total = 660m<sup>2</sup>**

3. Bus 1%  
1% x 424 = 4  
Bus (45m<sup>2</sup>) = 4 x 45m<sup>2</sup> = 180m<sup>2</sup>  
Sirkulasi 30% = 54m<sup>2</sup>  
**Total = 234m<sup>2</sup>**  
**Total keseluruhan area parkir = 3.575m<sup>2</sup>**

4. Luas taman/RTH = KDH x Luas Lahan =  
30% x 42.000m<sup>2</sup> = 12.600m<sup>2</sup>

Tabel 4.2 Total Kebutuhan Ruang luar

Tabel 4.3 Total Kebutuhan Lahan

## C. LOKASI TAPAK



Gambar 4.1 Kondisi Sekitar Tapak

Lokasi di Jl. Prof. DR. Satrio, Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940.

Batas wilayah tapak :

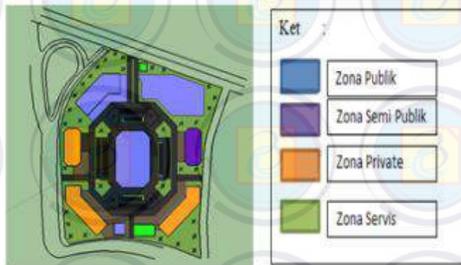
1. Sebelah Utara : Jl. Prof. Dr. Satrio

- 2. Sebelah Timur : Kompleks Perkantoran dan Perumahan Mega-Kuningan
- 3. Sebelah Barat : Mega Kuningan Office Park
- 4. Sebelah selatan : Lingkaran Mega-Kuningan

Berdasarkan peraturan dinas tata kota bangunan dan pemukiman di Jakarta Selatan ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 45%
- 2. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 7
- 3. KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 30%
- 4. KB (Ketinggian Bangunan) : 70 lantai
- 5. Peruntukan Zona : Zona Campuran (C1)
- 6. Luas Lahan Site : ±4,2Ha (42.000m<sup>2</sup>)

**D. PENZONINGAN**

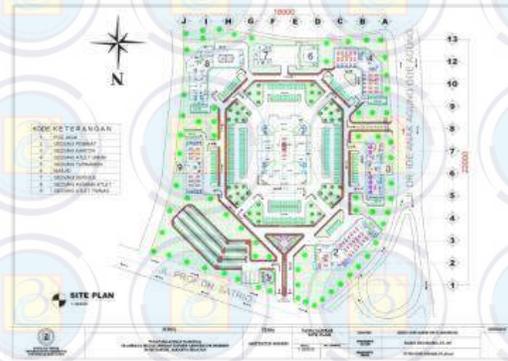


Gambar 4.2 Penzoningan

**E. KONSEP DESAIN**



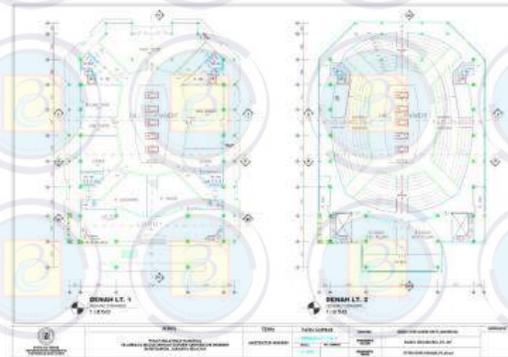
Gambar 4.3 Situasi



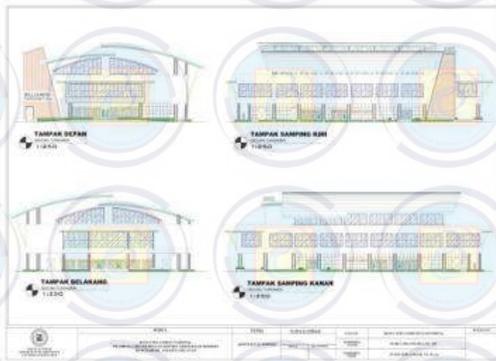
Gambar 4.4 Site Plan



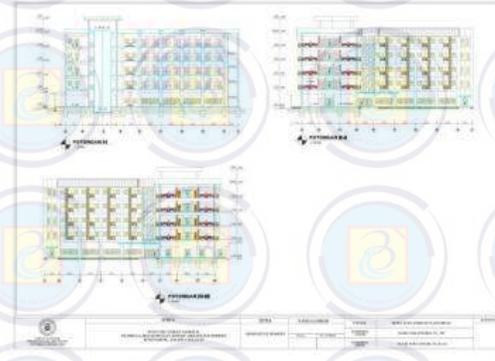
Gambar 4.5 Block Plan



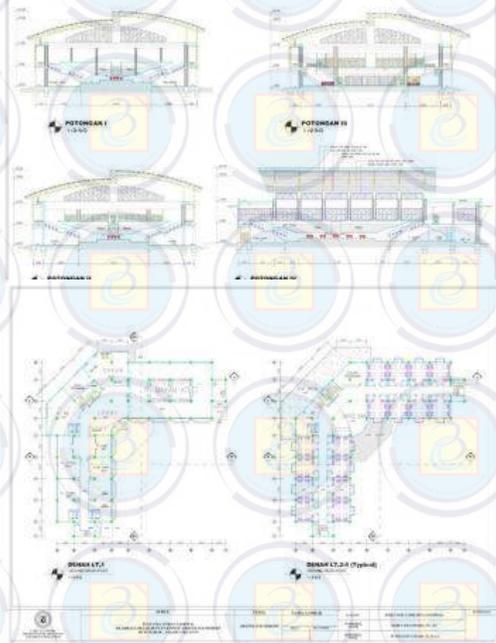
Gambar 4.6 Denah Gedung Turnamen



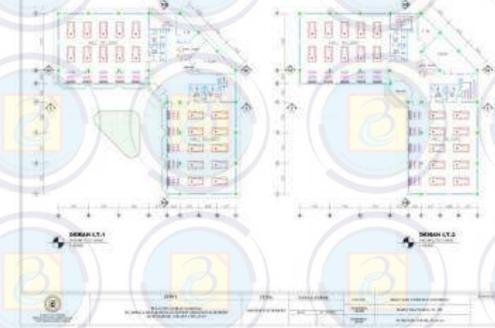
Gambar 4.7 Tampak Gedung Turnamen



Gambar 4.11 Potongan Mess Atlet



Gambar 4.9 Denah Mess Atlet



Gambar 4.12 Denah Gedung Atlet Umum



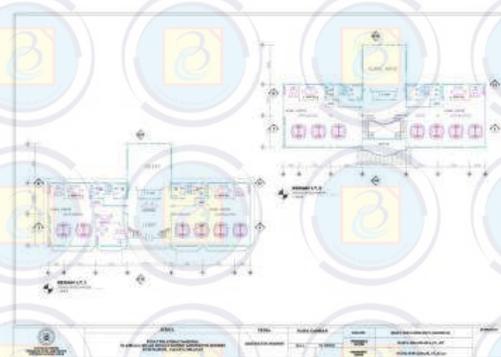
Gambar 4.13 Tampak Gedung Atlet Umum



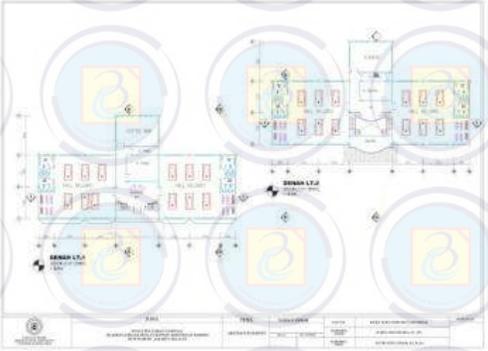
Gambar 4.10 Tampak Mess Atlet



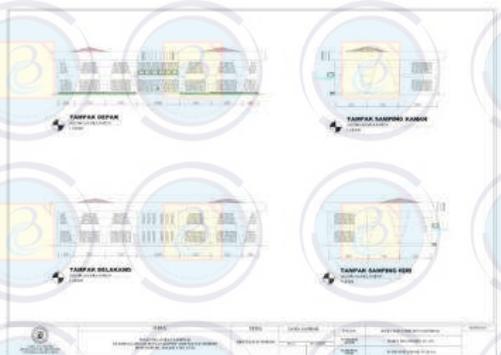
Gambar 4.14 Potongan Gedung Atlet Umum



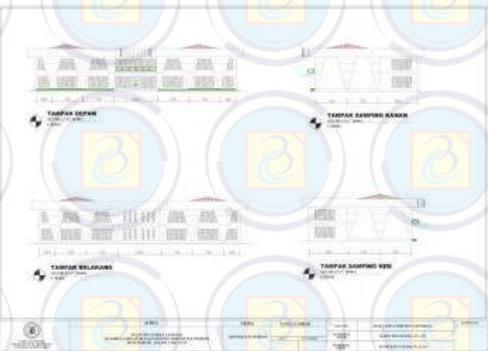
Gambar 4.18 Denah Gedung Galeri dan Kantor



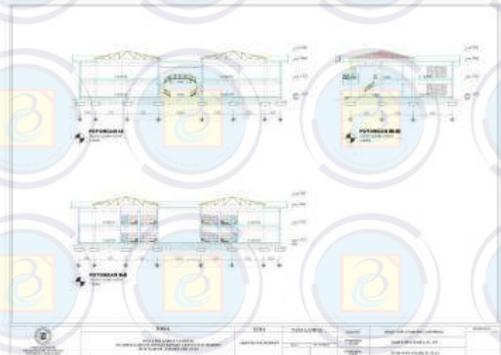
Gambar 4.15 Denah Gedung Atlet Timnas



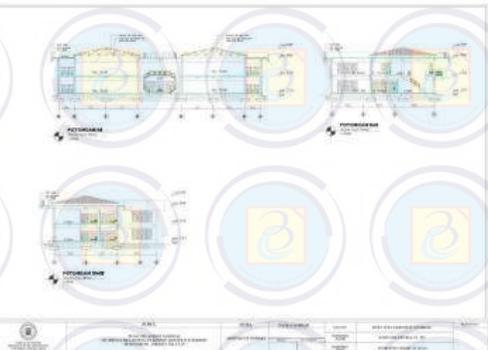
Gambar 4.19 Tampak Gedung Galeri dan Kantor



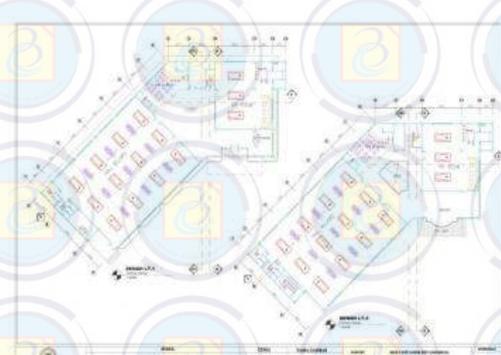
Gambar 4.16 Tampak Gedung Atlet Timnas



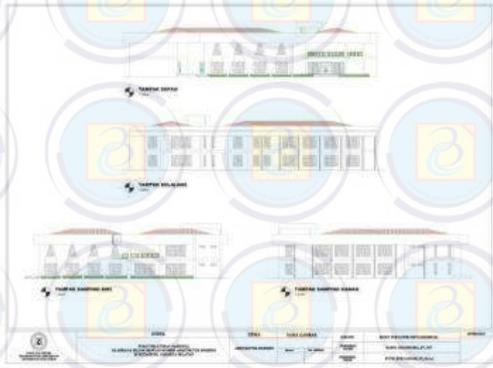
Gambar 4.20 Potongan Gedung Galeri dan Kantor



Gambar 4.17 Potongan Gedung Atlet Timnas



Gambar 4.21 Denah Gedung Peminat



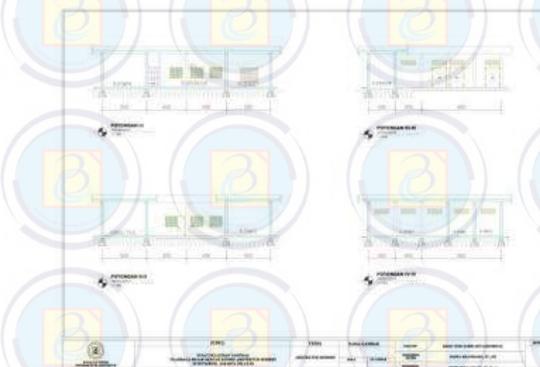
Gambar 4.22 Tampak Gedung Peminat



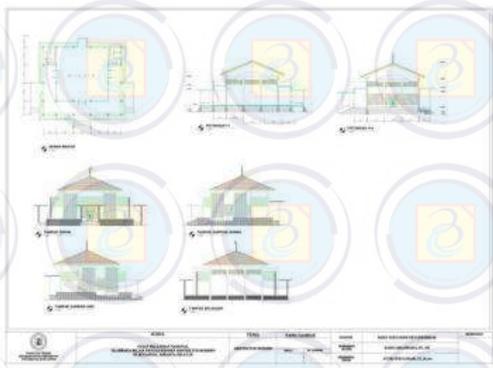
Gambar 4.26 Tampak Gedung Servis



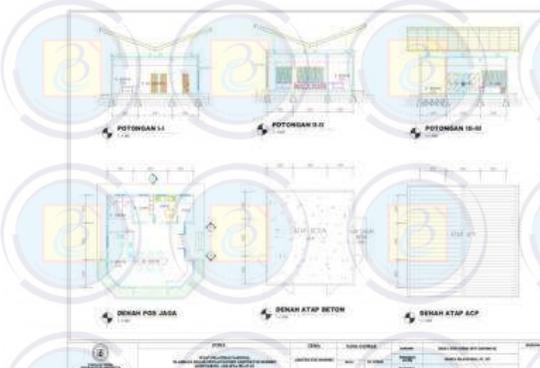
Gambar 4.23 Potongan Gedung Peminat



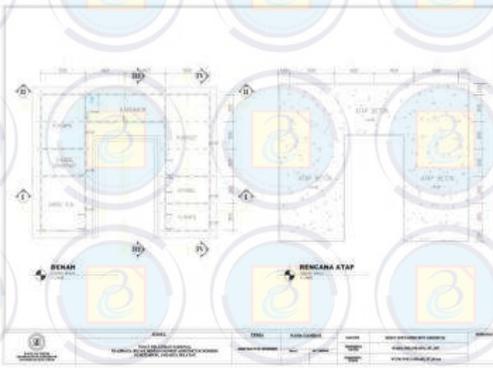
Gambar 4.27 Potongan Gedung Servis



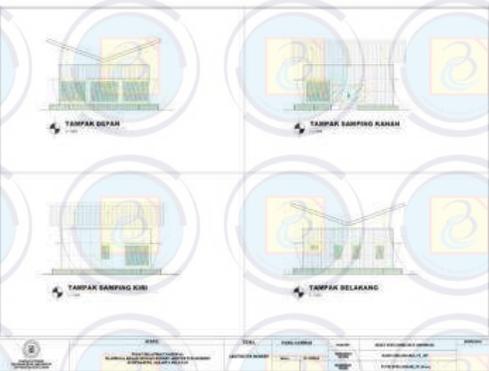
Gambar 4.24 Denah, Tampak, Potongan Masjid



Gambar 4.28 Denah, Potongan Pos Jaga



Gambar 4.25 Denah Gedung Servis



Gambar 4.29 Denah, Potongan Pos Jaga



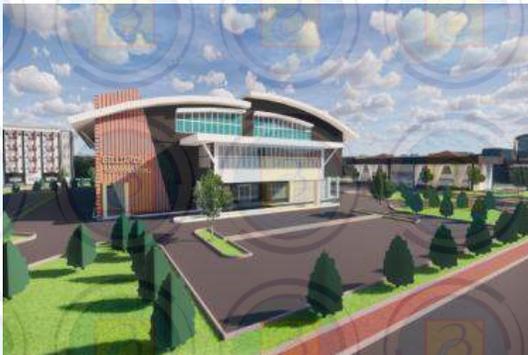
Gambar 4.33 Eksterior Gedung Atlet Umum



Gambar 4.30 Perspektif Site



Gambar 4.34 Eksterior Gedung Atlet Timnas



Gambar 4.31 Eksterior Gedung Turnamen



Gambar 4.35 Eksterior Gedung Galeri Dan Kantor



Gambar 4.32 Eksterior Gedung Mess Atlet



Gambar 4.36 Eksterior Gedung Peminat



Gambar 4.37 Eksterior Masjid



Gambar 4.40 Interior Gedung Turnamen



Gambar 4.38 Eksterior Gedung Servis



Gambar 4.41 Interior Mess Atlet



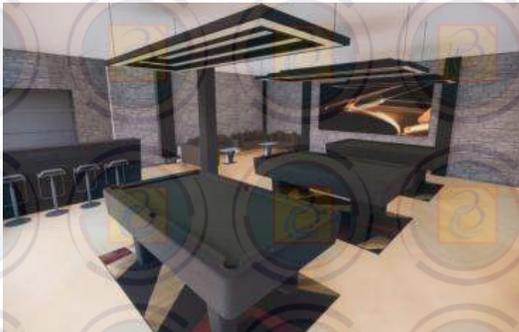
Gambar 4.39 Eksterior Pos Jaga



Gambar 4.42 Interior Gedung Atlet Umum



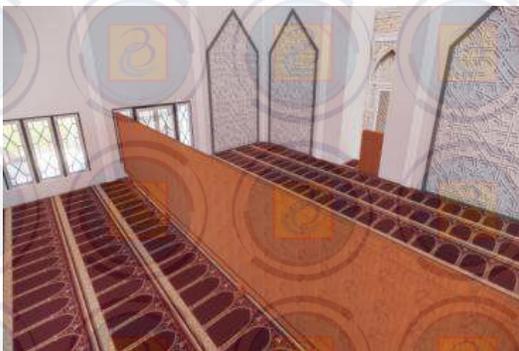
Gambar 4.43 Interior Gedung Atlet Timnas



Gambar 4.44 Interior VIP Room



Gambar 4.45 Interior Kantor



Gambar 4.46 Interior Masjid

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari karya tulis tugas akhir ini adalah perancangan dari pusat pelatihan nasional olahraga biliar telah menyesuaikan kebutuhan ruang sesuai dengan kebutuhan aktivitas penggunaannya. Serta penerapan arsitektur modern pada bangunan sehingga menciptakan karakter bentuk bangunan yang kaku, kokoh, efisien dan fungsional dimana karakter bentuk bangunan ini sesuai dengan karakteristik arsitektur modern "*From Follow Function*". Penerapan konsep arsitektur modern lainnya juga terdapat pada penggunaan material pada bangunan seperti penggunaan material kaca, ACP, beton dan perforated panel.

## REFERENSI

- [1] "√ Olahraga Billiard\_ Sejarah, Teknik, Jenis, Peraturan, Peralatan." .
- [2] M. R. I. Fadillah, T. Ari, and K. S. Sn, "Desain Interior Arena Billiard Player ' s Pool N Lounge Bertema Edutainment," vol. 2, no. 1, 2013.
- [3] "Arti kata nasional - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." .
- [4] "Arti kata olahraga - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." .
- [5] "Arti kata biliar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." .
- [6] "Kota Administrasi Jakarta Selatan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas." .
- [7] "Segitiga Emas Jakarta - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas." .
- [8] "Arsitektur Modern Retro," vol. 8, no. 1. 2011.